

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB
YPAB WIYATA DHARMA II DI DESA MOROREJO KECAMATAN
TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
PATHAMMUBINA
01410586

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Pathammubina

NIM : 01410586

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini, (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Maret 2006



Yang menyatakan,

Pathammubina
NIM 01410586

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Afiyah AS., M. Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Pathammubina

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:Pathammubina
NIM	:01410586
Jurusan	:Pendidikan Agama Islam
Judul	:PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB YPAB WIYATA DHARMA II DI DESA MOROREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

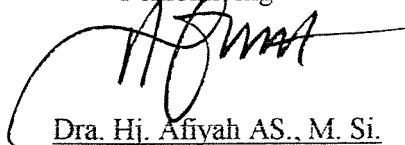
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2006
Pembimbing



Dra. Hj. Afiyah AS., M. Si.
NIP.150197295

Dra. Hj. Marhumah, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Pathammubina
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

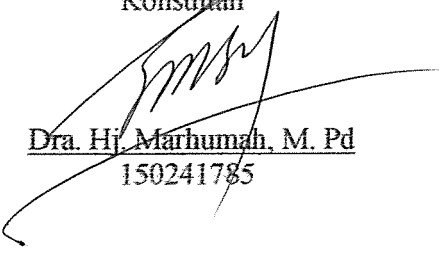
Nama : Pathammubina
NIM : 01410586
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita Di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 April 2006
Konsultan


Dra. Hj. Marhumah, M. Pd
150241785

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku Tercinta :

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PATHAMMUBINA. Peranan Pendidikan Agama Islam. Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah kehidupan dan mutlak diberikan kepada siapa saja yang ingin mendapatkannya, sehingga pendidikan di sini tidak memandang golongan ataupun status tertentu, karena bagaimanapun pendidikan penting bagi setiap orang. Di dalam dunia pendidikan terdapat juga sekolah luar biasa dan sekolah tersebut diperuntukkan bagi anak yang mempunyai kelainan fisik ataupun mempunyai keterlambatan mental dalam hal belajar.

Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam upaya Pembinaan Mental beragama kepada anak-anak SDLB YPAB Wiyata Dharma II di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman merupakan mata pelajaran wajib dan harus diikuti. Dalam hal ini ingin dikaji mengenai: 1). Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita. 2) Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah mental beragama anak tunagrahita. 3) Sejauhmana hasil yang dicapai pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah anak tunagrahita.

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menganalisa data menggunakan kata-kata atau kalimat, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh tersebut. Adapun metode pengumpulan data di sini meliputi : 1). Metode Observasi. 2). Metode interview. 3). Metode dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa-siswi SDLB kelas I, 2 dan 3 oleh guru bidang studi agama Islam YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Cara memperoleh data dari siswa-siswi SDLB kelas I, 2 dan 3 penyusun hanya mengadakan observasi dan pengamatan saja, adapun untuk mendapatkan data yang valid dan jelas penyusun mengadakan wawancara dengan guru bidang studi agama Islam.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode di atas, pada dasarnya bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dan memiliki peranan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk mental beragama siswa di SDLB tunagrahita meskipun siswa tersebut melaksanakan ajaran agama Islam dengan cara sederhana. Adapun mengenai metode dalam pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, dan drill atau latihan.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan mental anak di SDLB tunagrahita, membuat perilaku beragama dari anak di SDLB tunagrahita sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap anak dapat menerapkan ajaran agama Islam sesuai kemampuan dan kesadarannya sendiri, salah satu indikatornya bisa dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan gurunya yaitu dengan cara yang sopan dan dengan etika seperti yang diajarkan oleh agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله لا حول ولا قوة الا بالله اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat-Nya serta kesehatan kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Dengan segala daya dan upaya serta kemampuan yang dimiliki penyusun, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun kekurangan dan kekeliruan tetap ada. Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Sarjono. Selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bpk Karwadi M. Ag. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dra. Hj. Afyiah, AS. M. Si. (Selaku pembimbing skripsi) yang telah banyak meluangkan waktu walaupun dengan berbagai kesibukan yang penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan dorongan moral untuk membimbing dari awal sampai selesai.
4. Dra. Hj. Marhumah, M.Pd sebagai konsultan yang telah memperbaiki skripsi ini sehingga lebih baik
5. Dosen, karyawan, pegawai perpustakaan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Susetyo, BA. Selaku Kepala Sekolah dan bapak Haminarto, selaku pembimbing studi di lokasi penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, adik-adikku atas dukungan do'a dan moral yang diberikan selama penyusun menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman IKARUS Sum-Sel, KKN angkatan 55. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-2) angkatan 2001. Yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberi motivasi, dorongan moral dan saran serta kesediaan melakukan diskusi selama studi maupun pada saat penulis menyusun skripsi ini.

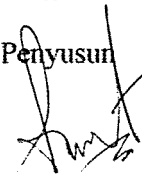
Semoga Allah SWT, memberi balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini sebagai amal ibadah.

Akhirnya penyusun mohon maaf kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian lapangan dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak.

Demikianlah yang bisa penyusun sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Amien.

Yogyakarta, 8 Desember 2005

Penyusun



Pathammubina

NIM : 01410586

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM SLB TUNAGRAHTA YPAB WIYATA

DHARMA II SLEMAN.....	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	33
C. Struktur Organisasi.....	36
D. Sarana dan Prasarana.....	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
F. Keadaan Peserta Didik atau Siswa.....	49

BAB III PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA.....	50
1. Kurikulum yang Digunakan.....	50
2. Metode yang Digunakan dan Penerapannya.....	51
3. Kesulitan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Tunagrahita dan Upaya Mengatasinya.....	54
4. Faktor-Faktor yang Menunjang dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDLB Tunagrahita.....	56
B PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL BERAGAMA ANAK TUNGRAHITA.....	58
C. HASIL YANG DICAPAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH MENTAL BERAGAMA ANAK TUNAGRAHITA.....	62

BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jenis-Jenis Bangunan Fisik.....	44
Tabel II	: Jenis-Jenis Peralatan.....	45
Tabel III	: Daftar Pelaksana Bimbingan Agama Islam Di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Sleman.....	46
Tabel IV	: Keadaan Pendidik di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Sleman.....	48
Tabel V	: Keadaan peserta didik SDLB Tunagrahita YPAB Wiyata Dharma II Sleman	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulam Data
- Lampiran II : Nama-Nama Perintis YPAB Wiyata Dharma II Sleman
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran VIII : Surat Surat Keterangan Ijin BAPPEDA DIY
- Lampiran IX : Surat Ijin BAPPEDA Sleman
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian dari SLB YPAB Wiyata
Dharma II Tempel, Sleman
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan, diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan. Pengorganisasian, pengaturan serta pengawasan itu turut menentukan lingkungan sekolah dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar. Idealnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang baik yaitu suatu proses yang mana antara guru dan murid memiliki kelebihan yaitu fisik yang baik, rohani yang baik serta intelektual yang ideal, namun pada kenyataannya lembaga pendidikan di Indonesia ada sebagian yang menyelenggarakan khusus untuk anak-anak cacat mental baik yang tunarungu, tunadaksa maupun tuna-tuna lainnya, untuk mengatasi hal tersebut perlu suatu metode khusus yang dapat digunakan melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai proses pembelajaran pada anak-anak yang cacat mental (Tunagrahita). Membahas tentang bagaimana seorang guru harus memberikan pelajaran kepada siswa yang kurang, baik jasmani maupun rohani. Tugas seorang guru dalam menggunakan keterampilan alat komunikasi sebagai keterampilan menggunakan alat bantu agar proses pembelajaran dapat terlaksana sehingga proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah, guru di sekolah dan pemerintah. Sebagai pendidik di sekolah, seorang guru dalam mendidik dan mengajar tidak boleh membedakan bahkan kepada yang cacat sekalipun, hanya saja caranya harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam mengajar dan mendidik seorang guru dilarang menganggap remeh pada seorang siswa terutama pada siswa yang cacat, karena pada hakekatnya mereka adalah manusia juga yang padanya terdapat potensi-potensi yang perlu dikembangkan dan pengembangan yang tepat adalah melalui pendidikan.

Zubaidah dkk, menyebutkan bahwa,

Anak luar biasa walaupun mengalami penyimpangan namun mereka tidak kehilangan statusnya sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk berkembang. Atas dasar inilah, maka anak luar biasa berhak mendapatkan pendidikan juga, sebagaimana anak yang lain mengalami penyimpangan.¹

Selanjutnya dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan No. 12 tahun 1975 bab V pasal 7 (5) dijelaskan:

Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberikan pendidikan dan pengajaran kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan, baik jasmani maupun rohaninya, supaya mereka dapat memiliki kehidupan lahir dan batin yang layak.²

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kita juga mengenal Sekolah Luar Biasa, sekolah tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berkelainan atau tidak normal dimasa pertumbuhannya. Pada dasarnya anak luar biasa adalah anak yang menderita hambatan, kesulitan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikis, emosi dan sosial dibandingkan

¹ Zubaidah dkk, *Pengantar Othopedagogik*. (Yogyakarta: SGPLB), hlm. 6.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Anak-anak Terbelakang untuk SGPLB*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1975/ 76), hlm. 8.

dengan anak normal yang ada pada suatu kelompok lingkungan tertentu, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus, sesuai jenis kelamin, minat dan bakatnya.³ Secara praktis edukatif anak luar biasa dapat dibagi menjadi anak tunagrahita, tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, tuna laras dan anak cerdas.⁴

Untuk menangani anak-anak yang berkelainan tersebut, ada sekolah khusus yang menanganinya, salah satu contohnya adalah sekolah luar biasa YPAB Wiyata Dharma II. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita, yaitu anak yang mempunyai tingkat *Intelegensi Quotient* di bawah rata-rata. Peranan seorang guru pada sekolah luar biasa tersebut sangat penting dan harus mempunyai kesabaran yang prima, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tersebut bisa memberikan pengalaman keagamaan pada anak yang nantinya akan ikut membentuk kepribadiannya.

Yayasan Pendidikan dan Asuhan Anak Berkelainan (YPAB) Wiyata Dharma II Sleman adalah salah satu unit dari Yayasan Pendidikan dan Asuhan Anak Berkelainan (YPAB) Wiyata Dharma II di Kabupaten Sleman yang khususnya menangani penderita cacat mental atau tunagrahita. Pengelolaannya ditangani oleh pengurus yayasan induk yang berada di Sleman, sedangkan kepengurusan bidang pendidikan masing-masing unit berdiri sendiri, tetapi tetap dalam satu pengawasan dari induk.

³.Siti Nasyiroh. *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa SDLB Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1997, hal. 7

⁴. Sunaryo Kartadinata. *Psikologi ALB*. DEPDIKBUD. (Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 2000)

Untuk pertama kalinya yayasan menyelenggarakan pendidikan yang disebut SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak-anak Tunagrahita atau cacat mental. Untuk memantapkan penyelenggaraan serta hasil kerja yang lebih nyata, maka sejak tahun 1975 YPAB hanya menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi penderita tunagrahita. Sejalan dengan perkembangannya yang makin membaik, tahun 1977 yayasan mengadakan asrama atau menyelenggarakan panti asuhan dengan maksud dapat menampung peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa YPAB Wiyata Dharma II Kabupaten Sleman memiliki beberapa cabang yang fokus kegiatannya berupa pendidikan dan asuhan bagi penyandang cacat, khususnya cacat mental. Salah satu cabang YPAB Wiyata Dharma II yang berlokasi di Dusun Plumbon, Desa Mororejo, Kecamatan Tempel.

Yayasan Pendidikan dan Asuhan Anak Berkelainan (YPAB) Wiyata Dharma II mengelola pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar luar biasa (SDLB) sampai sekolah menengah umum luar biasa (SMULB).

Secara garis besar kurikulum SLB sama dengan kurikulum sekolah dasar pada umumnya, yaitu kurikulum yang disempurnakan, tetapi secara operasional, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang memiliki siswa yang berbeda dengan sekolah lain.

Pelaksanaan pembinaan mental bagi siswa-siswi SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta tidak terlepas dari peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan juga di rumah,

dimana mereka itu perlu dibimbing serta diberi latihan-latihan yang dapat mempercepat pembinaan mentalnya.

Dengan adanya persoalan inilah penyusun ingin mengkaji tentang bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan mental beragama anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Karena pada dasarnya pembinaan mental yang ada pada individu itu terbentuk akibat adanya stimulus mengenai individu tersebut. Jadi diharapkan dengan peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik itu akan dapat mempengaruhi aktifitas pembinaan mental beragama anak tunagrahita.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ?
2. Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah mental beragama anak tunagrahita ?
3. Sejauh mana hasil yang dicapai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah mental beragama anak tunagrahita ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
- b. Mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan mental beragama anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- c. Mengetahui Sejauh mana hasil yang dicapai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah mental beragama anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini berguna:

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
- b. Bagi guru bidang studi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan ketaqwaan siswa yang tercermin dalam tingkah laku khususnya pembinaan mental beragama di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang Relevan

Sejauh kajian penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Skripsi karya Ana Latifa yang berjudul *"Kontribusi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problema Pasien di Rumah Sakit Jiwa Pusat Klaten"*, yang didalamnya membahas tentang dasar dari pada pendidikan Islam, metode dan alat pendidikan, waktu pendidikan Islam, kondisi pasien, problema pasien, sumbangan pendidikan Islam dan hasil yang dicapai. Pada Skripsi Evi Latifah yang berjudul *"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental di MTs LB/A YAKETUNIS Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu membantu anak-anak tunanetra dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah kejiwaan. Karena tanpa Pendidikan Agama Islam (PAI) niscaya mereka akan lebih merasa rendah diri, pesimis, dan tidak berakhlakul karimah.

Adapun skripsinya Aida Hikmawati yang berjudul *"Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental Di SLB Dharma Rena Ring Putra Ngempongsari Sleman, (Ditinjau Dari Segi Psikomotorik)"*. Dalam skripsi ini dibahas tentang pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari tujuannya sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 2 tahun 1989. Adapun materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan sudah

mencakup semua pelajaran agama Islam, namun semua materi dalam bentuk yang sederhana dan masih bersifat mendasar. Adapun metode yang digunakan yaitu: metode ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi, dan metode karyawisata. Adapun hasil peserta didik jika dilihat dari aspek *psikomotorik* sudah cukup memuaskan, dimana mereka sudah bisa melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik, serta sudah dapat membedakan bacaan-bacaan yang wajib dan sunnat.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah membahas tentang *"Peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman"*. Subyek dan tempat penelitian berbeda dengan skripsi Aida Hikmawati. Dalam penelitian ini membahas tentang *"Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Mental Anak"*, hal ini berbeda dengan skripsi Aida Hikmawati yang bahasannya mengenai *"Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental Di SLB Dharma Rena Ring Putra Ngempongsari Sleman di Tinjau dari Segi Psikomotorik"*.

Dari beberapa penelitian di atas mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda dengan apa yang penyusun teliti, karena subyek penelitian ini adalah mengenai anak tunagrahita atau penyandang cacat mental.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut pendapat Zuhairini, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Dalam pengembangan kurikulum 1994, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶

Sementara pendapatnya Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama.⁷ Menurut Omar Muh Al Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatan serta dalam kehidupan alam sekitarnya melalui

⁵. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

⁶. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 53-54

⁷. Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.127.

proses kependidikan dan proses itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁸

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penyusun menyimpulkan bahwa proses pembinaan mental di yayasan tunagrahita sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Omar Muh Al Toumy Al Syaebani. Dalam hal ini, anak diharapkan mempunyai kepribadian sesuai dengan ajaran agamanya, serta dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Menurut Zuhairini dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- a) Yuridis/hukum, yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut yaitu:

- (1) Dasar ideal pancasila.
- (2) Dasar konstitusional UUD 1975 pasal 29 ayat 1 & 2.

⁸. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 53-

(3) Dasar operasional Tap MPR No IV / MPR / 87 Tentang GBHN.

- b) Religius. Adapun dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.
- al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yang menyatakan adanya perintah mengenai hal tersebut:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

*“Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”.*⁹

Selain itu juga dalam surat Ali Imran ayat 104 Allah berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar”.*¹⁰

⁹. Zaini Dahlan, dkk, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 486.

¹⁰. *Ibid*, hal. 111

Selain ayat-ayat tersebut juga disebutkan hadist yang mengenai hal ini antara lain.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit.”¹¹

Ayat-ayat dan hadits tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik, pada keluarganya maupun pada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

- c). Sosial Psikologi. Semua manusia di dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama, karena itu manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhannya, itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya setiap orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI).¹²

3) Sasaran Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya yang ingin digali

¹¹ Ranuwijaya Utang, *Imu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal 55

¹² Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 21-26

dari sumber ajaran al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan kesadaran ini manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang lainnya, sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di muka bumi.
- b) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap keterlibatan masyarakat itu.
- c) Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan dorongannya untuk beribadah kepada-Nya.
- d) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.¹³

b. Tinjauan pembinaan mental

Pembinaan mental adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalani untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang

¹³. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 33-37

sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan mental sebagaimana pendapat Zakiyah Darajat, yaitu semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhannya akan membentuk corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan orang lain.¹⁵ Bagi orang yang bermental agama, maka pikiran, sikap dan prilakunya dalam menghadapi sesuatu masalah senantiasa berpedoman dan diselaraskan dengan tujuan agamanya, karena agama baginya telah masuk dalam kebutuhan pribadinya sehingga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam *integritas* kepribadiannya.

Dari uraian tentang beberapa pengertian di atas, maka penulis merumuskan pengertian pembinaan mental agama Islam sebagai “usaha seseorang atau kelompok orang yang terencana dan terarah dengan cara mempertahankan bahan dasar agama yang benar dan mengarahkannya sehingga tercapai tujuan dan kerja yang dijalannya selalu berpedoman pada ajaran agama Islam, atau tindakan untuk membangun, memperbaiki jiwa seseorang agar mempunyai ketenangan hidup, sifat dan tingkah laku sesuai dengan ajaran dalam agama Islam”.

¹⁴. Ahmad Ihsanudin, *Pengaruh Keberadaan Kampus Tiga Universitas Sanata Dharma Terhadap Kehidupan Sosial Agama Masyarakat Krodan Manginharjo Depok Sleman* (Yogyakarta: 2001).

¹⁵ Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 55.

c. Proses pelaksanaan pembinaan mental

1) Materi pembinaan mental agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sejumlah bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus di berikan kepada anak didik agar tercapai tujuan pendidikan yang di digariskan. Materi ini berdasarkan tujuan yang ditetapkan, sebagaimana diketahui bahwa inti dari pengajaran agama Islam meliputi:

a.) Aqidah atau keyakinan.

Aqidah merupakan fundamen bagi setiap muslim, karena aqidahlah yang menjadi dasar dan memberi arah bagi kehidupan seseorang. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tikaf batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah.

b.) Syari'ah.

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c.) Akhlak.

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan mengajarkan

tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁶ Secara *terminologis* ada beberapa definisi tentang akhlak menurut pendapat para ahli:

- (1) Menurut Imam al-Ghazali mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- (2) Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa akhlak itu harus bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.¹⁷ Dalam hal ini akhlak merupakan salah satu tindak tanduk yang dimiliki oleh setiap manusia yang mana akhlak itu menjadi bagian dalam diri seseorang dan sikap yang tertanam dalam jiwa sehingga akan melahirkan perbuatan dan tingkah laku yang baik dan buruk, apakah mau melakukan atau meninggalkannya.

¹⁶. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 58.

¹⁷. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hal. 1-3.

2) Metode pembinaan mental Agama Islam

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Metode yang digunakan adalah

1. Ceramah, yaitu suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak pada pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat, untuk penjelasannya guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain. Misalnya peta, denah, dan peraga lainnya.
2. Tanya jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan, guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab juga banyak pada pendidikan agama dalam hubungannya dengan bahan atau materi pelajaran agama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak.
3. Diskusi, yaitu suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan cara mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan

¹⁸. Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 84.

mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban, metode ini hanya digunakan sekali saja karena keterbatasan otak yang dimiliki oleh siswa-siswi tunagrahita, sehingga guru bidang studi harus membimbing langsung dalam pelaksanaan metode ini.

Hubungan dengan metode yang dikemukakan beberapa ahli tersebut di atas, pelaksanaan metode yang digunakan di SDLB tunagrahita adalah metode ceramah, demonstrasi dan metode latihan atau drill, karena selama penelitian dilakukan dan juga wawancara dengan guru pembimbing, metode tersebut adalah metode yang cocok dengan keadaan dan karakteristik siswa-siswa SDLB tunagrahita YPAB.

3) Obyek pembinaan mental agama Islam

Yang dimaksud dengan obyek pembinaan mental adalah orang-orang yang menjadi sasaran yang dituju, dalam kegiatan pembinaan yaitu anak tunagrahita yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan diistilahkan dengan anak terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya sukar untuk mengikuti program di sekolah pada umumnya anak normal. Tujuannya dengan penelitian ini adalah agar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat dominan guna menumbuh kembangkan kreatifitas dan imajinasi anak agar tidak

terbelakang dan mampu mengikuti pelajaran yang diberikan para guru. Sementara obyek pembinaan mental anak didik di tunagrahita merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran pendidikan di SDLB baik yang berhubungan dengan akhlaq, fiqih, aqidah ataupun tata krama. Proses pelaksanaannya meliputi pelaksanaan agama yang dibimbing langsung oleh guru bidang studi dan pelaksanaannya melalui praktek langsung bersama-sama murid lainnya, mula-mula guru tersebut memberi contoh kemudian murid mempraktekkannya serta diawasi langsung oleh guru pembimbing.

d. Tinjauan Anak SLB Tunagrahita

1) Pengertian Anak Luar Biasa

Ditinjau dari segi statistika, yang dimaksud dengan anak luar biasa adalah yang menyimpang dari kriteria normal atau rata-rata. Kirk dan Gallegher mengemukakan definisi anak luar biasa sebagai anak yang menyimpang dari rata-rata atau normal dalam:

- a) Karakteristik mental
- b) Kemampuan sensoris
- c) Karakteristik neoromotor atau fisik
- d) Perilaku social
- e) Kemampuan social
- f) Gabungan dari berbagai variabel tersebut

Karena adanya penyimpangan tersebut, anak luar biasa memerlukan modifikasi pelaksanaan sekolah dalam bentuk pelayanan Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa (*special education*) untuk mengembangkan kapasitasnya secara maksimum. Bertolak dari pengertian Kirk dan Gallegher dapat disimpulkan bahwa, meskipun anak memiliki penyimpangan, anak tersebut tidak dapat digolongkan anak luar biasa atau anak berkelainan, jika tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa untuk mengembangkan kapasitasnya secara optimum. Anak yang diamputasi kaki kirinya atau yang terpotong telinganya karena suatu penyakit tidak bisa digolongkan anak luar biasa, jika tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan kapasitasnya secara optimum.¹⁹

2) Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai, kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya sukar untuk mengikuti program di sekolah biasa, secara klasikal. Oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, yakni disesuaikan dengan kemampuan anak itu.²⁰

¹⁹. Muljono, Abdurrachman dan Sudjadi, S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademika Jakarta, 1997), hal. 89.

²⁰. Sunaryo Kartadinata. *Psikologi ALB.*. (Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 2000), hal. 83.

Tunagrahita adalah kata lain dari *retardasi mental (mental retardation)*. Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi sedangkan grahita artinya pikiran seperti namanya. Tunagrahita ditandai ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan berpikir dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata.²¹ Sedangkan secara luas, pengertian tunagrahita mencakup anak-anak yang termasuk lambat belajar yang masih dapat mengikuti pelayanan pendidikan di sekolah umum, sampai kepada anak yang sedemikian rendah taraf kecerdasannya sehingga perlu mendapat perawatan dan perlindungan seumur hidup.

Jadi apabila kita melihat batasan tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa seorang anak dikatakan menyandang subnormalitas mental, apabila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu dibawah normal dibandingkan dengan anak normal yang sebaya dengannya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, bimbingan khusus supaya mental dapat berkembang dan tumbuh sampai optimal.²²

3) Faktor Penyebab Tunagrahita

Secara garis besar ada empat penyebab tunagrahita, yaitu:

a) Kelukaan otak (*braininjuries*)

²¹. Dra. Astati, *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*, (Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1999), hal. 4.

²². Siti Nasyiroh, *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa SDLB Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1997, hal. 44-46.

- (1) Pada dasarnya kelukaan pada otak adalah kerusakan pada bagian-bagian tertentu dalam otak pada saat persalinan, misalnya, terjadinya *intra karnial hemorrhage*.
- (2) *Hidrocephalus* yaitu suatu gejala yang nampak adalah semakin membesarnya tengkorak kepala (*cranium*) yang di sebabkan makin bertambahnya cairan *celebro spinale* sehingga menyebabkan tekanan pada otak.
- (3) *Cerebral anoxia*, yaitu kekurangan oksigen dalam otak yang biasanya terjadi karena proses persalinan yang kurang sempurna.
- (4) *Infective diseases*, yaitu penyakit infeksi yang sering berakibat kelukaan pada otak, yang banyak dijumpai pada anak-anak, seperti; batuk *kinhoest (whooping cough)*, *menginitis*, *enafalitis*, *difteri*, *poho meilitis*, cacar, malaria, biduren, dan gabag.

b). Gangguan-gangguan fisiologis (*physiological disturbances*)

- (1) *Rubella*, yaitu jenis penyakit yang termasuk gangguan fisiologis yang melahirkan cacat *congenital*, terutama yang diderita oleh wanita hamil muda (kurang lebih tiga bulan pertama).
- (2) *Incompstible rhesus*, yaitu ketidakseimbangan proporsi antara faktor RH+ dan RH-.

(3) *Mongoloid*, yaitu suatu tipe biologis anak yang memiliki ciri-ciri biologis mirip orang mongol. Tipe ini lahir dengan berbagai macam kemungkinan, kelainan proses, sehingga berakibat pada kelainan mental.

(4) Kerdil (*kritinisme*), yaitu suatu tipe biologis anak yang memiliki ciri-ciri biologis yang ukurannya serba kurang dibandingkan dengan anak lain yang sebaya, sebagai akibat gangguan produksi kelenjar tiroid yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan jasmani dan rohani seorang anak.

4) Klasifikasi Anak Tunagrahita

a) Ringan, tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*.

Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik. Anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan sendiri untuk dirinya sendiri.

b) Sedang, tunagrahita sedang juga disebut *imbisil*, yaitu anak yang memiliki IQ 50-70, di samping mereka masih dapat dididik juga dapat mengurus dirinya sendiri.

c) Berat, tunagrahita berat ini sering disebut *idiot* yaitu anak yang memiliki IQ 0-25 dan kecerdasan yang paling rendah, sehingga

tidak dapat mengurus dirinya sendiri dan anak ini memerlukan bantuan perawatan secara total dalam segala hal.²³

5) Pendidikan bagi Anak Cacat Mental Mampu Didik

Pada dasarnya tujuan pendidikan *retardasi* (cacat) mental di Indonesia sama dengan tujuan pendidikan bagi anak normal. Di samping itu, karena adanya sifat khusus pada anak-anak *retardasi* mental, maka ada pula tujuan khusus pendidikan anak *retardasi* mental yang harus di capai. Tujuan tersebut antara lain adalah:

- a) Menambah kesadaran anak dalam mengenal lingkungan alamiah dan lingkungan sosial.
- b) Mengembangkan kecakapan dasar yang sangat diperlukan untuk berdiri-sendiri.
- c) Memiliki pengetahuan dasar untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan pendidikan di sekolah bagi anak mampu didik menurut S.A Bratanata, menuliskan sebagai berikut:
 - (1) Menanamkan dan memperbesar kepercayaan pada diri sendiri.
 - (2) Memperkenalkan kebiasaan yang baik.
 - (3) Memperkembangkan kecakapan bahasa.
 - (4) Memperkembangkan pengertian primair dalam bimbingan.
 - (5) Memperkembangkan cara berfikir yang baik.

²³. Sunaryo Kartadinata, *Psikologi ALB.*. (Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 2000), hal. 86-87.

(6) Melatih anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

(7) Memperkembangkan bakat yang ada pada tiap-tiap anak

Dengan demikian anak-anak *retardasi* mental mampu didik perlu mendapat pelajaran: membaca, menulis, berhitung, pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, pendidikan sensoris motoris, ilmu pengetahuan alam, pendidikan pertanian, peternakan, kesenian, ketrampilan, kerajinan dan jasa. Sedangkan di dalam memberikan pelajaran ini bahan dan metode disesuaikan dengan potensi siswa, terutama yang berguna untuk:

- a) Kehidupan sehari-hari
- b) Bergaul dengan masyarakat
- c) Komunikasi
- d) Mencari nafkah

Di dalam memberikan pelajaran harus diusahakan:

- a) Perlahan-lahan kalau anak belum memahami bahan yang diajarkan
- b) Dengan contoh konkrit, tetapi tidak sampai mematahkan daya abstraksi anak. Jadi walaupun contoh-contohnya konkrit, abstraksi anak harus tetap diasah.²⁴

²⁴. Siti Nasyiroh, *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa SDLB Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1997, hal. 49-51.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, digunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu tentang peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Tempel, Sleman. Jadi, data yang diperoleh melalui studi lapangan. Pada penelitian ini jenis data yang disajikan adalah data kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi, dengan cara melihat tingkah laku siswa dalam penerapan mental beragama, karena siswa juga makhluk yang mengalami perkembangan rohaniah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya.²⁶

3. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian adalah sesuatu yang tentangnya akan digali, ditanya atau intinya melalui penelitian sehingga akan memperoleh data atau informasi tentang permasalahan yang sesuai dengan yang diinginkan

²⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal.9-

²⁶ M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 136

peneliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada siswa-siswi SDLB kelas I, 2 dan 3 oleh guru bidang studi agama Islam YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Cara memperoleh data untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya mengadakan observasi dan pengamatan saja. Sedangkan bagi guru bidang studi peneliti melakukan wawancara.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang obyektif (valid), ada beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode-metode tersebut ialah:

a) Wawancara

Metode ini merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai tetapi tetap berpegang pada daftar *interview* yang telah dibuat sebelumnya.

Interview ini mempunyai kedudukan sebagai metode primer yang ditujukan pada guru pembimbing bidang studi agama Islam atau pembina. Hal-hal yang ditanyakan, seperti pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental anak tunagrahita (mencakup kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan dan penerapannya,

²⁷. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal.30

kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak tunagrahita dan upaya mengatasinya, Faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDLB Tunagrahita), peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental beragama anak tunagrahita, serta hasil yang dicapai pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah mental beragama anak tunagrahita.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data, seperti letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan peserta didik atau siswa.

c) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan mengadakan pengamatan pada siswa, penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatunya yang berhubungan dengan

²⁸. Anas Sudjono, *Metodologi Research Sosial*. (Yogyakarta: BP Analisa, 1997), hal. 17

pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental anak tunagrahita

5. Metode analisis data

Metode analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan *hipotesis* kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹ Pada penelitian ini untuk mendiskripsikan data tentang peranan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembinaan mental anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang meliputi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan mental anak tunagrahita ditinjau dari segi kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan dan penerapannya, peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental anak, serta kesulitan yang dihadapi dan upaya mengatasinya dilakukan dengan cara:

- a Data dipisah-pisahkan sesuai dengan kerangka analisisnya.
- b Data tersebut dideskripsikan menggunakan bahasa penelitian .
- c Menginterpretasikan data dengan kata-kata atau kalimat selanjutnya menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara teori yang disajikan dengan hasil data-data yang diperoleh dari penelitian.³⁰

²⁹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 103.

³⁰. Kartika Aprilia, *Usaha Pembinaan Mental Agama Islam*, 2000, hal. 45.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas empat bab, diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran, kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

Bab pertama adalah: Sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur pikir, alur penelitian, dan objek penelitian. Bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan, pada bab ini menuangkan akar-akar masalah dan semua yang berkaitan dalam penelitian

Bab kedua adalah: Pada bab ini berisikan gambaran umum SLB Tunagrahita YPAB Wiyata Dharma II Sleman yang terdiri dari letak geografisnya, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan peserta didik atau siswa.

Bab ketiga adalah: Pada bab ini dibahas mengenai hasil dari penelitian, yang meliputi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita, peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental beragama anak tunagrahita, dan hasil yang dicapai pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental beragama Islam.

Bab keempat adalah: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari penulisan skripsi ini adalah berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Tempel Sleman, mencakup : Kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum sekolah biasa namun pada pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan siswa tunagrahita ; metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan atau drill, ; kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita dan upaya mengatasinya ; dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan PAI.
2. Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan mental anak di SDLB tunagrahita, sebagai penunjang perilaku beragama anak di SDLB tunagrahita sesuai dengan ajaran agama Islam. Indikatornya, setiap anak dapat menerapkan ajaran agama Islam sesuai kemampuan dan kesadarannya sendiri. Meskipun siswa tersebut melaksanakan ajaran agama Islam dengan cara sederhana, hal ini sangat penting untuk pembentukan mental beragamanya.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Tempel Sleman, yaitu tumbuhnya kesadaran beragama pada masing-masing anak dengan kualitas yang cukup. Hasil yang dicapai ini merupakan kelanjutan dan

implementasi peranan Pendidikan Agama Islam. Siswa akan memahami hakekat dari beragama yang sebenarnya, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Walaupun mereka merupakan makhluk-makhluk yang diciptakan kurang normal, mereka akan menepis anggapan tersebut sebagai pengaruh dari mental beragama yang mereka dapatkan melalui Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Setelah diketahui mengenai kesimpulan serta hasil akhir dari penelitian ini maka perlu adanya masukan-masukan sehingga lebih meningkatkan pembinaan serta ketaqwaan anak terhadap Allah SWT. Dalam hal ini perlu adanya suatu usaha-usaha yang menunjang sehingga pelaksanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan hasil dan harapan yang ingin dicapai. Adapun mengenai usaha-usaha maupun saran-saran yang penyusun kemukakan disini antara lain :

1. Peranan Pendidikan Agama Islam sangat penting dan merupakan komponen dasar pembentukan mental beragama sehingga perlu ditingkatkan lagi mutu dan kualitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, khususnya di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini.
2. Menambah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tidak lepas dari peran serta berbagai pihak serta guru dan karyawan yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini masih terlihat kurangnya sarana penunjang untuk

pembelajaran dan guru-guru pengajar yang masih sedikit, agar ditambah lagi sehingga memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

3. Guru agama Islam di SDLB YPAB Wiyata Dharma II Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, masih sangat kurang, sehingga guru dalam proses belajar mengajar pun merangkap dengan pelajaran lain yang kurang efisien. Di sini perlu adanya penambahan guru agama Islam, sehingga memudahkan proses pembelajaran Agama Islam di sekolah ini.
4. Memberikan jam pelajaran tambahan diluar jam sekolah mengenai Pendidikan Agama Islam, karena dengan hal itu mungkin bisa memberikan peningkatan prestasi belajar anak serta memacu meningkatkan pembinaan mental beragama anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini melalui usaha dalam rentang waktu yang panjang, yaitu mulai pengajuan proposal, yang prosedurnya telah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah, diteruskan dengan seminar proposal dan pengurusan izin riset yang hal ini juga sudah ditentukan oleh Fakultas dan pemerintah. Akhirnya dilanjutkan dengan penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Walau demikian, penyusun menyadari benar bahwa penulisan skripsi ini tidaklah menyajikan karya ilmiah yang sempurna. Hanya karena semangat keilmuan dan kecintaan pada dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penyusun mengajukan suatu pemikiran. Besar harapan penyusun semoga para pembaca sudi memberikan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan mengharapkan keridlaan Allah SWT, semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya pribadi dan umumnya bagi kita semua. Amien...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

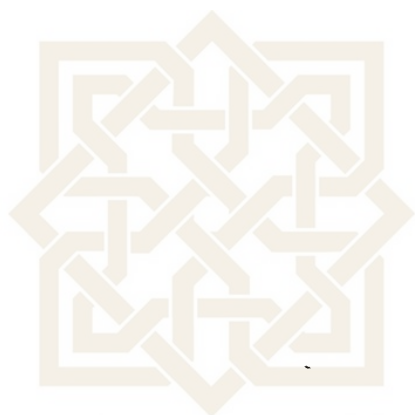
DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Aprilia,, Kartika, *Usaha Pembinaan Mental Agama Islam*,2000
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Astati, *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Untuk Anak Tuna Grahita*, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1999
- Dahlan, Zaini, dkk, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta : UII Press, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Anak-anak Terbelakang untuk SGPPLB*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1975/ 76).
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, 1998
- Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, (LPPI), 2001
- Kartadinata, Sunaryo, *Psikologi ALB.*, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 2000
- Moleong ., Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Muljono, dkk, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademika Jakarta, 1997
- Nasyiroh, Siti, *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa SDLB Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1997
- Shalahuddin, Mahfud, *Metode Pendidikan Agama Surabaya* : Bina Ilmu, 1987 M.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sudijono, Anas, *Metodologi Research Sosial*. Yogyakarta : BP Analisa, 1997

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 1997

Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999).

Zubaidah dkk, *Pengantar Othopedagogik*, (Yogyakarta: SGPLB).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA